



Abu Ghazie As-Sundawie

www.abughozie.com



Keajaiban

SEDEKAH

Muqaddimah

Tidak ada yang bermanfaat bagi seorang hamba dalam kehidupan akhiratnya kelak selain amal shalih yang pernah ia lakukan dengan ikhlas karena Allah. Diantara amal shalih yang besar ganjarannya dan mulia di sisi Allah adalah sedekah. Berbahagialah orang-orang yang dermawan yang menggunakan hartanya sebagai sarana ibadah di jalan-Nya, menunaikan kewajibannya dan memenuhi kebutuhan anak, istri, orang tua dan orang-orang yang menjadi tanggungannya. Orang yang tujuannya akhirat akan dimudahkan urusannya oleh Allah dan di berikan kekayaan hati.

Rasulullah ﷺ bersabda :

«مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ، فَرَّقَ اللَّهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ فَقْرَهُ
بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ، وَمَنْ كَانَتْ
الْآخِرَةُ نِيَّتَهُ، جَمَعَ اللَّهُ لَهُ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَأَتَتْهُ
الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ»

“Barang siapa yang tujuan hidupnya adalah dunia, maka Allah akan menceraikan beraikan urusannya, menjadikan kefakiran dikedua pelupuk matanya, dan ia mendapat dunia menurut apa yang telah ditetapkan baginya. Dan barang siapa yang niat

(tujuan) hidupnya adalah negeri akhirat, Allah ﷻ akan mengumpulkan urusannya, menjadikan kekayaan di hatinya, dan dunia akan mendatangnya dalam keadaan hina”¹

Sedekah memiliki rahasia yang mengagumkan dalam menolak bencana, mendatangkan rizki dan keberkahan, menyembuhkan berbagai macam penyakit, terlebih lagi di akhirat berupa balasan ampunan Allah, naungan yang pada hari tiada naungan kecuali naungan Allah, serta surga yang mengalir di bawahnya sunagi sungai, dan masih banyak lagi keutamaan sedekah yang lainnya, oleh karena itu Allah ﷻ menganjurkan untuk memperbanyak sedekah di jalannya.

Allah ﷻ berfirman :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ ﴾ [البقرة: ٢٦٧]

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan

¹ HR Ahmad : 21630, Ibnu Majah : 4105, di shahihkan oleh al Albani di silsilah as Shahihah no. 950

sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.²

Allah ﷻ juga berfirman.

﴿ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَأْ
أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذَى لَّهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴾ [البقرة: ٢٦٢]

“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkakkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.³

² QS Al Baqarah : 267

³ QS Al Baqarah : 262.

Rasulullah ﷺ bersabda :

يَقُولُ ابْنُ آدَمَ : مَا لِي، مَا لِي، قَالَ: وَهَلْ لَكَ، يَا ابْنَ آدَمَ مِنْ
مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِستَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ
تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ

“Anak adam berkata, ‘Hartaku, Hartaku, (padahal) tidaklah harta yang engkau miliki melainkan apa yang telah engkau makan lalu habis, atau apa yang engkau pakai lalu usang, atau apa yang engkau sedekahkan lalu engkau biarkan (abadikan)”⁴

Keutamaan sedekah

Banyak sekali dalil dalil yang menunjukkan keajaiban sedekah dan keutamaannya baik dari sisi duniawi (dunia) ataupun dari sisi ukhrawi (Akhirat), baik dari ayat ayat al Quran ataupun dari Sunnah Nabi ﷺ .

⁴ HR Muslim : 2958.

Diantara keutamaan sedekah :

[1] Sedekah merupakan bukti kebenaran iman seseorang.

Rasulullah ﷺ bersabda :

الصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ...

“Sedekah itu adalah bukti (iman) yang nyata”⁵

[2] Menghapus dosa dan kesalahan.

Allah ﷻ berfirman :

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ
فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيَكْفِرْ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

“Jika kamu menampakkan sedekah(mu) , maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik

⁵ HR Muslim : 223

bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. ⁶

Rasulullah ﷺ bersabda :

وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ عَنِّي الخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ

“...Sedekah itu dapat menghapuskan kesalahan laksana air dapat memadamkan api” ⁷

[3] Sedekah sebab masuk surga dan dibebaskan dari api neraka.

Diriwayatkan dari Aisyah radhiyallahu anha ia berkata,

جَاءَتْنِي مِسْكِينَةٌ تَحْمِلُ ابْنَتَيْنِ لَهَا، فَأَطَعَمْتُهَا ثَلَاثَ
تَمَرَاتٍ، فَأَعْطَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا تَمْرَةً، وَرَفَعَتْ إِلَيَّ فِيهَا
تَمْرَةً لِتَأْكُلَهَا، فَاسْتَطَعَمْتَهَا ابْنَتَاهَا، فَشَقَّتِ التَّمْرَةَ، الَّتِي
كَانَتْ تُرِيدُ أَنْ تَأْكُلَهَا بَيْنَهُمَا، فَأَعْجَبَنِي شَأْنُهَا، فَذَكَرْتُ

⁶ QS Al baqarah : 271

⁷ HR Ahmad 5/248, Tirmidzi : 2616, Irwaul Ghalil 2/138

الَّذِي صَنَعَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «إِنَّ
اللَّهَ قَدْ أَوْجَبَ لَهَا بِهَا الْجَنَّةَ، أَوْ أَعْتَقَهَا بِهَا مِنَ النَّارِ»

“Seorang wanita miskin mendatangi ku bersama dua anak perempuannya. Maka aku memberikannya makanan dengan tiga butir kurma. Lalu ia memberikan kepada tiap anaknya itu sebutir kurma, lalu ia mengangkat sebutir kurma ke mulutnya untuk dimakan, namun kedua anak perempuannya itu meminta makan darinya, lalu iapun membelah sebutir kurma itu menjadi dua bagian untuk keduanya. Apa yang dilakukannya membuatku kagum. Maka aku pun menceritakan perbuatan wanita itu kepada Rasulullah ﷺ maka beliau bersabda :“Sesungguhnya Allah telah menetapkan surge untuknya dengan perbuatannya itu atau Allah telah membebaskannya dari api Neraka dengan sebab perbuatannya itu”⁸

[4] Sedekah sebab keselamatan dari adzab baik di alam kubur, dipadang mahsyar serta penyelamat dari adzab neraka.

Adapun penyelamat dari panasnya adzab kubur sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

⁸ HR Muslim : 2630

«إِنَّ الصَّدَقَةَ لَتُطْفِئُ عَنْ أَهْلِهَا حَرَّ الْقُبُورِ، وَإِنَّمَا يَسْتَظِلُّ
الْمُؤْمِنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ»

“Sesungguhnya sedekah itu memadamkan panasnya alam kubur bagi pelakunya. Dan sungguh, pada hari kiamat, seorang mukmin akan bernaung dibawah naungan sedekahnya.”⁹

Sedekah sebagai penyelamat dipadang mahsyar adalah sebagaimana Diriwayatkan dari ‘Uqbah bin ‘Amer dari Nabi ﷺ beliau bersabda :

كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ

“Setiap orang berada dibawah naungan sedekahnya hingga diputuskan (perkara) diantara manusia”¹⁰

Dari 'Adi bin Hatim berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا سَيَكَّمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ
فَيَنْظُرُ أَيَمَنَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ مِنْ عَمَلِهِ وَيَنْظُرُ

⁹ HR Thbarani, Al kabir 17/286 no. 788

¹⁰ HR Ahmad 4/147, Ibnu Hibban : 3299, shahih At Targhib wat Tarhib : 872

أَشَامَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلَا يَرَى
إِلَّا النَّارَ تَلْقَاءَ وَجْهِهِ فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

“Tidaklah salah seorang di antara kalian melainkan akan diajak bicara oleh tuhaninya dengan tanpa juru penerjemah, saat ia melihat sebelah kanannya maka ia tidak melihat selain amalnya yang pernah dilakukan, saat ia melihat sebelah kirinya maka ia tidak melihat kecuali apa yang telah ia lakukan sebelumnya, dan saat ia lihat depannya maka melihat selain neraka di depan mukanya. Maka jagalah kalian dari neraka walau hanya dengan separoh biji kurma” ¹¹

[5] Sedekah sebab mendatangkan pertolongan, kemenangan dan rezeki.

Dari Sa'id dari Nabi ﷺ beliau bersabda :

«هَلْ تُنْصَرُونَ وَتُرْزَقُونَ إِلَّا بِضِعْفَائِكُمْ»

¹¹ HR Bukhari : 6539, Muslim : 1016

“Kalian hanyalah diberikan pertolongan dan diberikan rezeki dengan sebab (do’a) orang-orang lemah diantara kalian”¹²

Dari anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata,

كَانَ أَخَوَانِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ فَكَانَ أَحَدُهُمَا يَأْتِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْآخَرُ يَحْتَرِفُ، فَشَكَا الْمُحْتَرِفُ أَخَاهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «لَعَلَّكَ تُرْزَقُ بِهِ

‘Dahulu pada zaman Nabi ﷺ ada dua bersaudara. Salah seorang dari keduanya mendatangi Nabi ﷺ (untuk menuntut ilmu) sedang yang lainnya bekerja. Lalu orang yang bekerja tersebut mengadakan perihal saudaranya kepada Nabi ﷺ lalu beliau bersabda : “Bisa jadi engkau diberikan rezeki dengan sebab saudaramu itu”¹³

[6] Sebab mendatangkan keberkahan, tambahan karunia dan pengganti yang lebih baik dari Allah Ta’ala.

Allah ﷻ berfirman :

¹² HR Bukhari : 2896

¹³ HR Tirmidzi : 2345, As Shahihah : 2769

﴿وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّزُقِينَ ۝٣٩﴾

[Saba: 39]

“...Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rezki yang sebaik-baiknya”.¹⁴

Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda :

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ، إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ، فَيَقُولُ
أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ
أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا "

“Tidak ada hari dimana hamba berada didalamnya kecuali ada dua Malaikat yang turun. Salah satu dari keduanya berkata, ‘Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfak, sedang yang satunya lagi berkata, ‘Ya Allah, berikanlah kehancuran kepada orang yang tidak mau berinfak’”.¹⁵

¹⁴ QS Saba : 39

¹⁵ HR Bukhari : 1442, Muslim : 1010

[7] *Bersedekah memperoleh pahala yang berlipat ganda sesuai dengan kadar keikhlasannya.*

Allah ﷻ berfirman :

﴿ مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴾ [البقرة: ٢٦١]

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”. ¹⁶

Dari Abu Mas’ud ﷺ ia berkata,

¹⁶ QS Al Baqarah : 261

جَاءَ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ، فَقَالَ: هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 سَبْعُ مِائَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ»

‘Seorang laki laki datang dengan seekor unta yang telah diikat lalu ia berkata, ‘Ini (untuk sedekah) dijalan Allah, maka Rasulullah ﷺ bersabda : “Karena unta ini engkau akan mendapatkan tujuh ratus unta pada hari kiamat, semua unta itu telah diikat”¹⁷

[8] Sedekah yang sembunyi sembunyi dapat meredakan kemurkaan Allah.

Dari Abu Umamah ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

«صَنَائِعُ الْمَعْرُوفِ تَقِي مَصَارِعَ السُّوءِ، وَصَدَقَةُ السَّرِّ
 تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ، وَصِلَةُ الرَّحِمِ تَزِيدُ فِي الْعُمُرِ»

‘Perbuatan perbuatan baik itu mencegah seseorang dari pintu pintu keburukan, sedekah yang tersembunyi memadamkan

¹⁷ HR Muslim : 1892

kemurkaan Rabb, dan yang menyambung tali kekerabatan dapat menambah umur”¹⁸

[9] Orang yang bersedekah akan memasuki pintu surga dari pintu khusus yang bernama pintu shadaqah.

Dasar atas hal ini adalah Riwayat dari Abu hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda ;

مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرِّيَّانِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ "، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: يَا أَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَلَيَّ مِنْ دُعَى مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ، فَهَلْ يُدْعَى

¹⁸ HR Thabrani, Al Kabir : 8014, dihasankan oleh Al Albani dalam Shahih At Targhib wat Tarhib 1/532

أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا، قَالَ: «نَعَمْ وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ»

“Barangsiapa yang mempersiapkan dua pasang kuda dijalan Allah, niscaya akan dipanggil disurga kelak, ‘Wahai hamba Allah inilah kebaikan, jika ia termasuk ahli shalat, niscaya ia akan dipanggil dari pintu shalat, jika ia termasuk ahli jhad maka ia akan dpanggil dari pintu jihad, dan jika ia termasuk ahli sedekah, akan dipanggil dari pintu shadaqah dan jika ia termasuk ahli puasa maka akan dipanggil dari pintu ar Royyan” Abu bakar as shiddiq ﷺ berkata, ‘Wahai Rasulullah, demi bapak dan ibuku yang menjadi tebusannya tidak akan ada bahaya yang menimpa seseorang yang dipanggil dari semua pintu, adakah orang yang dipanggil dari semua pintu?, Beliau menjawab, ‘Ya ada, aku berharap engkau termasuk dari mereka”¹⁹

[10] Bersedekah dapat membersihkan harta dan mengikis kotoran kotoran akibat dosa dan sumpah palsu.

Rasulullah ﷺ bersabda :

¹⁹ HR Bukhari : 1897, Muslim : 1027

«يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّغْوُ وَالْحَلِيفُ،
فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ».

“Wahai para pedagang, sesungguhnya perniagaan ini kerap kali diiringi dengan perbuatan sia sia dan sumpah, maka bersihkanlah dengan sedekah”.²⁰

[11] Sedekah dapat mengobati berbagai macam penyakit.

Dari Abu Umamah رضي الله عنه Rasulullah ﷺ bersabda :

دَاوُوا مَرَضَاكُمْ بِالصَّدَقَةِ

“Obatilah orang yang sakit diantara kalian dengan bersedekah”
21

[12] Sedekah dapat menolak bala’

Sebagaimana disebutkan dalam wasiat Nabi Yahya alaihis salam kepada Bani israil :

²⁰ HR Abu Dawud : 3326, Shahih Jaami’us Shaghir : 7974

²¹ HR Baihaqi : 6385, Shahih Jaami’us Shaghir : 3358, shahih at targhib : 744

...وَأْمُرْكُمْ بِالصَّدَقَةِ، فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَسْرَهُ
 الْعَدُوُّ، فَشَدُّوا يَدَيْهِ إِلَى عُنُقِهِ، وَقَدَّمُوهُ لِيَضْرِبُوا عُنُقَهُ،
 فَقَالَ: هَلْ لَكُمْ أَنْ أَفْتِدِيَ نَفْسِي مِنْكُمْ؟ فَجَعَلَ يَفْتِدِي
 نَفْسَهُ مِنْهُمْ بِالْقَلِيلِ وَالكَثِيرِ حَتَّى فَكَّ نَفْسَهُ.

“...Dan aku memerintahkan kalian supaya bersedekah, Sesungguhnya perupamaanya seperti seorang laki laki yang di tawan oleh musuh lalu mereka mengikat tangannya sampai ke leher lalu mereka membawanya untuk memenggal lehernya, lalu ia berkata, ‘Aku akan menebus diriku dari kalian dengan harta yang sedikit ataupun banyak’ lalu ia menebus dirinya...”.²²

Imam Ibnu Qoyyim رحمته الله berkata,

فَإِنَّ لِلصَّدَقَةِ تَأْثِيرًا عَجِيبًا فِي دَفْعِ أَنْوَاعِ الْبَلَاءِ وَلَوْ كَانَتْ
 مِنْ فَاجِرٍ أَوْ مِنْ ظَالِمٍ بَلٍ مِنْ كَافِرٍ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَدْفَعُ
 بِهَا عَنْهُ أَنْوَاعًا مِنَ الْبَلَاءِ، وَهَذَا أَمْرٌ مَعْلُومٌ عِنْدَ النَّاسِ

²² HR Tirmidzi : 2863

خَاصَّتِهِمْ وَعَامَّتِهِمْ، وَأَهْلُ الْأَرْضِ كُلُّهُمْ مُقَرَّرُونَ بِهِ لِأَنَّهُمْ
جَرَّبُوهُ.

‘Sesungguhnya sedekah itu mempunyai pengaruh yang sangat menjubkan dalam menolak berbagai macam bala’ bencana walaupun bagi orang yang jahat atau dzalim atau kafir (sekalipun). Allah menolak dengan nya berbagai macam bala’ dan masalah ini sudah diketahui oleh manusia baik dikalangan awam ataupun kalangan khusus, semua penduduk bumi mengakui hal ini karena mereka telah mencobanya (membuktikannya) ”²³

[13] Sedekah tidak mengurangi harta

Rasulullah ﷺ bersabda ;

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا
وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

“Sedekah tidak mengurangi harta. Allah tidak menambah kepada seorang hamba karena sifat maafnya kecuali kemuliaan,

²³ Al Wabilus Shayyib 1/31

dan tidaklah seseorang merendahkan hati (tawadhu') karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya”²⁴

Bahkan dengan sedekah harta akan terus bertambah dan berkembang. Dari Abu Hurarah رضي الله عنه Rasulullah ﷺ bersabda :

«مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ، وَإِنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يُرَبِّيَهَا لِصَاحِبِهِ، كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ، حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ»

“Barang siapa yang bersedekah dengan sesuatu yang seharga dengan sebutir kurma dari hasil usaha yang baik, dan memang Allah tidak menerima kecuali yang baik, maka Allah pasti menerima dengan Tangan kanan Nya kemudian Dia akan mengembangkannya sebagaimana salah seorang diantara kalian mengembangkan anak kudanya yang baru lahir sehingga menjadi sebesar gunung”²⁵

[14] Sedekah mendapatkan ampunan dan ganjaran yang besar.

²⁴ HR Muslim : 2588

²⁵ HR Bukhari : 1410, Muslim : 1014

Allah ﷻ berfirman :

﴿وَالْمُتَّصِدِّقِينَ وَالْمُتَّصِدِّقَاتِ وَالصَّامِينَ وَالصَّامَاتِ
وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا
وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ۝۳۰﴾ [الاحزاب:

[۳۰

“....laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”.²⁶

[15] Sedekah dapat mensucikan jiwa

Allah ﷻ berfirman :

²⁶ QS Al Ahzab : 35

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.²⁷

[16] Dengan sedekah seseorang dapat meraih derajat al-Birr (kebaikan).

Allah ﷻ berfirman :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang

²⁷ QS At Taubah : 103

kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”. ²⁸

Diantara sedekah yang paling utama adalah sedekah jariyah yaitu sedekah yang tetap ada setelah seseorang meninggal dunia dan pahalanya terus mengalir.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ : إِلَّا مِنْ
صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika manusia mati, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: (1) sedekah jariyah, (2) ilmu yang diambil manfaatnya, (3) anak shalih yang selalu didoakan orang tuanya.” ²⁹

Sedekah jariyah yang dimaksud seperti membangun masjid, menggali sumur, mencetak buku yang bermanfaat serta berbagai macam wakaf yang dimanfaatkan dalam ibadah.

Nabi ﷺ bersabda :

²⁸ QS Ali Imran : 92

²⁹ HR. Muslim, no. 1631

إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا
عَلَّمَهُ وَنَشْرَهُ وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ أَوْ مَسْجِدًا
بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ أَوْ صَدَقَةً
أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ

“Sesungguhnya yang didapati oleh orang yang beriman dari amalan dan kebaikan yang ia lakukan setelah ia mati adalah : Ilmu yang ia ajarkan dan sebarakan, Anak shalih yang ia tinggalkan, Mushaf Al-Qur’an yang ia wariskan, Masjid yang ia bangun, Rumah bagi ibnu sabil (musafir yang terputus perjalanan) yang ia bangun, Sungai yang ia alirkan, Sedekah yang ia keluarkan dari harta ketika ia sehat dan hidup, Semua itu akan dikaitkan dengannya setelah ia mati.”³⁰

Potret kehidupan salafus shalih dalam bersedekah

Mereka adalah orang-orang yang gemar bersedekah, karena mereka tahu bahwa harta yang mereka miliki terdapat hak untuk orang lain dan mereka juga mengetahui bahwa harta

³⁰ HR. Ibnu Majah, no. 242; Al-Baihaqi dalam Syu’ab Al-Iman. Hadits ini dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan dihasankan oleh Al-Mundziri. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan

yang mereka miliki sesungguhnya adalah harta yang telah mereka sedekahkan.

Berawal dari Rasulullah ﷺ sebagai teladan umatnya, beliau adalah manusia yang paling dermawan, hal ini diceritakan oleh Ibnu Abbas *radhiallahu'anhuma*:

«كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيْلُ، وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ، فَلَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ»

“Rasulullah ﷺ adalah orang yang paling dermawan. Dan beliau lebih dermawan lagi di bulan Ramadhan saat beliau bertemu Jibril. Jibril menemuinya setiap malam untuk mengajarkan Al Qur’an. Dan kedermawanan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melebihi angin yang berhembus.”
31

Anas bin Malik ؓ berkata :

«كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَشْجَعَ النَّاسِ»

31 (HR. Bukhari, no.6)

“Rasulullah ﷺ adalah orang yang paling baik , dermawan dan paling berani.”³²

Dari Umar bin al Khaththab ؓ ia berkata,

أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا أَنْ نَتَصَدَّقَ،
فَوَافَقَ ذَلِكَ مَالًا عِنْدِي، فَقُلْتُ: الْيَوْمَ أَسْبِقُ أَبَا بَكْرٍ إِنْ
سَبَقْتُهُ يَوْمًا، فَجِئْتُ بِنِصْفِ مَالِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا أَبْقَيْتَ لِأَهْلِكَ؟»، قُلْتُ: مِثْلَهُ، قَالَ:
وَأَتَى أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِكُلِّ مَا عِنْدَهُ، فَقَالَ لَهُ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا أَبْقَيْتَ لِأَهْلِكَ؟»
قَالَ: أَبْقَيْتُ لَهُمُ اللَّهُ وَرَسُولَهُ، قُلْتُ: لَا أَسَابِقُكَ إِلَى شَيْءٍ
أَبَدًا

“Pada suatu hari Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk bersedekah. Dan kebetulan saya pun lagi punya harta. Lalu aku berguman, ‘Hari ini aku pasti bisa mengalahkan Abu Bakar walaupun aku bisa mengalahkannya hanya sehari. Lalu aku

³² (HR. Bukhari no.1033, Muslim no. 2307).

menginfakkan setengah dari hartaku. Maka Rasulullah ﷺ bersabda : “Tidakkah ada yang kau sisakan untuk keluargamu?” Aku menjawab, “Aku telah menyisakan untuk mereka hal serupa”. Kemudian Abu Bakar datang membawa seluruh hartanya, lalu Rasulullah a bersabda : “Wahai Abu Bakar, tidakkah ada yang engkau sisakan untuk keluargamu?” Abu Bakar menjawab, ‘Aku telah menyisakan Allah dan Rasul Nya untuk mereka’. Aku berkata, ‘Demi Allah, aku tidak akan pernah bisa mendahuluinya selamanya” ³³

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda :

«مَا نَفَعَنِي مَالٌ قَطُّ إِلَّا مَالُ أَبِي بَكْرٍ»

“Tidak ada harta yang paling bermanfa’at bagiku selain harta Abu Bakar” lalu Abu bakar menangis seraya berkata, ‘Bukankah aku dan hartaku melainkan untuk engkau wahai Rasulullah ?” ³⁴

Dari ‘Abdurahman bin Samurah ia berkata, ‘Utsman bn ‘Affan رضي الله عنه datang kepada Nabi ﷺ dengan membawa seribu dinar ketika mempersiapkan Jaisyul ‘Usrah (pasukan perang Tabuk dimasa sulit), lalu ‘Utsman رضي الله عنه meletakkan seluruh dnar itu di pangkuan Rasulullah ﷺ, Abdurahman pun berkata, ‘Lalu Nabi ﷺ membolak balikannya seraya bersabda :

«مَا ضَرَّ عُثْمَانَ مَا عَمِلَ بَعْدَ الْيَوْمِ مَرَّتَيْنِ»

³³ HR Abu Dawud : 1678, Tirmidzi : 3675

³⁴ HR Tirmidzi : 3661

“Tidaklah akan membahayakan ‘Ustman apapun yang dilakukannya setelah ini” Beliau mengatakannya berulang kali.”

35

Dari Ishaq bin ‘Abdillah bin Abi Thalhah, ia mendengar Anas bin Malik رضي الله عنه berkata,

كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ أَنْصَارِيٍّ بِالْمَدِينَةِ مَالًا وَكَانَ أَحَبَّ
أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرِحَاءُ وَكَانَتْ مُسْتَقْبَلَةَ الْمَسْجِدِ، وَكَانَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ
قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا نَزَلَتْ: **{لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا
مُحِبُّونَ}** قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ: **{لَنْ
تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا مُحِبُّونَ}** وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ
بَيْرِحَاءُ وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ أَرْجُو بِرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللَّهِ
تَعَالَى، فَضَعُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ حَيْثُ أَرَاكَ اللَّهُ فَقَالَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "بَيْعٌ، ذَاكَ مَالٌ رَابِعٌ، ذَاكَ مَالٌ رَابِعٌ،
وَقَدْ سَمِعْتُ، وَأَنَا أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِينَ". فَقَالَ أَبُو

³⁵ HR Tirmidzi : 3701

طَلْحَةَ: أَفْعَلْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ

“Abu Thalhah رضي الله عنه adalah orang terkaya diantara orang orang Anshar di Madinah. Kekayaannya yang paling di cintainya ialah Bairuha’ sebuah kebun kurma yang berhadapan dengan masjid. Dan Rasulullah صلى الله عليه وسلم memasukinya dan meminum air segar darinya”. Anas berkata, ‘Ketika turun Firman Allah :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai. Abu Thalhah berkata, ‘Wahai Rasulullah sesungguhnya Allah berfirman “*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai...*”. Sesungguhnya harta kekayaanku yang paling aku cintai adalah Bairuha’ dan aku bermaksud untuk menyedekahkannya yang dengannya aku berharap mendapatkan kebaikan dan simpanannya disisi Allah Ta’ala maka manfaatkanlah kebun itu wahai Rasulullah seperti apa yang ditunjukkan Allah kepadamu”. Maka Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda ; ‘Bagus, yang demikian itu adalah harta yang menguntungkan. Dan aku telah mendengar apa yang engkau katakana. Aku berpendapat hendaklah kebun itu engkau berikan kepada kaum kerabatmu” Abu Thalhah pun berkata, ‘Aku laksanakan wahai Rasulullah’. Kemudian Abu thalhah

membagi bagikannya kepada sanak kerabatnya dan putra putrid pamannya. ³⁶

Az-Zuhri berkata, "Semasa hidup Rasulullah ﷺ, Abdurrahman bin Auf ؓ pernah menyedekahkan setengah kekayaannya senilai 4000 dirham. Lalu ia bersedekah dengan 40.000 dirham, kemudian 40.000 dinar, lalu ia mem-bawa 500 ekor kuda untuk berjihad di jalan Allah. Ia membawa 1500 ekor unta berikut muatannya untuk ber-jihad di jalan Allah. Mayoritas harta kekayaan itu ia peroleh dari perdagangan." ³⁷

Urwah berkata, "Sungguh, aku pernah melihat Aisyah membagi-bagikan 70.000 dirham sementara ia sendiri menambal bajunya yang dipakai di rumah." ³⁸

Hasan berkata, "Salman (Al-Farisi) pernah men-dapatkan gaji sebesar 5000 dirham sebagai gubernur yang memimpin sekitar 30.000 orang muslim. Ketika berkhotbah di depan publik, dia mengenakan jubah yang sebagian dia gunakan sebagai alas tidur dan sebagian lagi dia pakai. Ketika gajinya keluar, maka ia menghabiskannya untuk sedekah." ³⁹

³⁶ HR Bukhari (1461), Muslim (995)

³⁷ Hilyatul Aulia, Abu Nu'aim Al Ashfahani (1/99)

³⁸ Hilyatul Aulia, Abu Nu'aim Al Ashfahani (2/47), Az Zuhud, Imam Ahmad (914)

³⁹ Hilyatul Aulia, Abu Nu'aim Al Ashfahani (2/38)

Dari Nafi' رضي الله عنه ia berkata, "Tidaklah Ibnu Umar meninggal dunia sebelum ia memerdekakan seribu orang budak atau lebih"
40

Ma'an bin Isa berkata, "Aku pernah mendengar bahwa Amir bin Abdullah bin Zubair kadang-kadang ke-luar dengan membawa uang sebesar 10.000 dirham dan membagi-bagikannya. Ia tidak mengerjakan shalat Isya' sampai tidak tersisa satu dirham pun di tangannya." 41

Dari Muhammad bin Abi hatim رضي الله عنه ia berkata, 'Al Bukhari rahimahullah bersedekah dengan sesuatu yang banyak sambil memegang tangan orang yang membutuhkan dari kalangan ahli hadits lalu memberikan padanya uang berkisar 20 sampai 30 ribu dirham atau dinar tanpa ada seorangpun yang menyadarinya. Ia tidak pernah berpisah dengan kantong uangnya, aku melihat ia berkali kali memberikan kepada seseorang kantong yang berisikan 300 dirham. 42

Ibnu Rumaih berkata, "Al-Laits bin Sa'ad pernah memiliki penghasilan sebesar 80.000 dinar per tahun. Namun Allah tidak mewajibkannya membayar zakat satu dirham pun. (Karena uangnya habis untuk sedekah)." 43

Yahya bin Mughirah berkata, "Jarir mengklaim bahwa Sulaiman At-Taimi tidak pernah melewatkan satu saat pun,

40 Az Zuhud, Imam Ahmad (914)

41 Hilyatul Aulia, Abu Nu'aim Al Ashfahani 3/166

42 Siyar A'lamin Nubala (12/450)

43 Hilyatul Aulia, Abu Nu'aim Al Ashfahani 7/322

kecuali dengan menyedekahkan sesuatu. Dan jika ia tidak memiliki sesuatu, maka ia mengerjakan shalat 2 rakaat lalu membaca ayat: "Wahai para Rasul, makanlah dari makanan yang baik dan kerjakanlah amal shalih." (QS. Al-Mukminun: 51) ⁴⁴

Ar Rabi' رضي الله عنه (murid Imam As Syafi'I رضي الله عنه) berkata , “Aku menikah lalu As Syafi'I bertanya kepadaku, ‘Berapa mahar yang engkau berikan kepadanya ?, Aku menjawab, ‘Tiga puluh dinar, dan aku baru memberikannya enam dinar’, Maka As Syafi'I memberikanku 24 dinar” ⁴⁵

Demikianlah potret kehidupan salafus shalih dalam berinfag di jalan Allah, semoga kita di mudahkan untuk meneladaninya. []

⁴⁴ Hilyatul Aulia, Abu Nu'aim Al Ashfahani 3/28

⁴⁵ Siyar A'lamin Nubala (10/37)